

Received: March 2019

Accepted: April 2019

Published : June 2019

ANALISIS HASIL BELAJAR (MUNAQOSAH) SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR`AN

Hamidatun Nihayah

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: nehabhasya_bhasya@yahoo.com

Abstrak

Kabupaten Tuban adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memberikan perhatian sangat kepada lembaga non formal (lembaga TPQ). Sebagaimana yang dijelaskan pada perda kabupaten Tuban no 6 tahun 2018 tentang pendidikan anak mulia. Harapan besar anak-anak didik terbekali dengan dasar agama yang cukup, mampu menjadi generasi penerus Qur'ani yang bisa mewarnai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh itu, mulai tahun 2018 ini uji hasil belajar santri atau yang disebut dengan *munaqosah* menjadi peraturan wajib dan diikuti bagi anak didik yang duduk di kelas enam sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mixed Metode). Hal Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran TPQ di kecamatan Senori dilaksanakan 1% setelah Maghrib dan 99% dilaksanakan pada sore. Method pembelajaran yang digunakan rata-rata menggunakan metode Iqro`, an Nahdliyah, Qiroati. Materi yang diajarkan pada TPQ yang telah disepakati bersama dibawah kepengurusan Korcam TPQ selain belajar al Qur`an, hafalan surat pilihan, hafalan juz 30, dan fikih ibadah. Kualitas hasil belajar (*munaqasah*) santri TPQ di kecamatan Senori tahun 2018; 9% mendapat predikat sangat baik, 1% predikat baik, 49% Predikar cukup dan 41% Predikat kurang.

Kata Kunci: Pendidikan Al-Qur`an, Hasil belajar *munaqosah*, Santri.

Pendahuluan

Hasil belajar adalah sebagai prestasi maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidaklah mutlak berbentuk nilai saja (angka), akan tetapi dapat berbentuk perubahan peningkatan sikap, kebiasaan, atau peningkatan pengetahuan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju kearah positif. Hasil belajar memperlihatkan kemampuan siswa sebenarnya yang telah mengalami proses perkembangan ilmu pengetahuan dari seseorang yang memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan factor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa,

juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Terdapat pengaruh dari diri siswa, merupakan hal yang logis dan biasa, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan untuk merubah tingkah laku secara.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.²

Dalam hal ini uji hasil belajar diterapkan juga di lembaga non formal semisal lembaga taman pendidikan al Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh instansi terkait. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan penguasaan anak didik atau santri dalam menguasai tentang kualitas bacaan al qur'an dan ilmu-ilmu yang menunjangnya. Selain itu, juga terkait kemampuan hafalan santri pada doa-doa harian, sholat dan hafalan surat-surat dan ayat-ayat pilihan dari al Quran.

Kabupaten tuban salah satunya yang memberikan perhatian sangat kepada lembaga non formal (lembaga TPQ). Sebagaimana yang

dijelaskan pada perda kabupaten Tuban no 6 tahun 2018 tentang pendidikan anak mulia.³ Harapan besar anak-anak didik terbekali dengan dasar agama yang cukup, mampu menjadi generasi penerus Qur'ani yang bisa mewarnai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh itu, mulai tahun 2018 ini uji hasil belajar santri atau yang disebut dengan *munaqosah* menjadi peraturan wajib dan diikuti bagi anak didik yang duduk di kelas enam sekolah dasar.⁴ Hal ini telah ditetapkan dalam peraturan daerah bahwa anak didik yang lulus kelas enam dan akan melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni; SLTP harus memiliki *syabadab* (ijazah) sebagai syarat diterima disekolah yang dimaksud.⁵ Ijazah akan diberikan kepada mereka yang lulus dengan nilai dan ketentuan yang ada. Adapun mereka yang tidak lulus dalam artian hasil nilai tidak sesuai yang ditentukan akan mendapatkan surat keterangan sebagai pengganti *syabadab*. Dengan harapan mereka bisa mengulangi *munaqosah* di tahun berikutnya.

Progam ini bagus dan masyarakatpun memberikan respon yang positif. Termasuk disini adalah warga kecamatan senori. Kecamatan senori mayoritas masyarakatnya kaum santri. Jumlah pondok pesantren yang tidak sedikit menjadi warna yang positif dalam milliu masyarakat disana. Begitu juga lembaga-lembaga non formal seperti taman pendidikan al Qur'an di kecamatan ini terdapat 47 lembaga TPQ yang sudah memiliki NSPQ dari 12 desa. Karena memang lembaga yang sudah ber NSPQ

sajalah yang diizinkan untuk bisa ikut menyelenggarakan *munaqosah* ini.

Mengamati dari besarnya masyarakat yang berlatar belakang demikian itu, membuat yakin kalau mereka sangat memperhatikan pentingnya kualitas pendidikan agama untuk anak-anaknya. Namun keyakinan tersebut tidak menutup kemungkinan, diantara mereka ada yang beranggapan bahwa mempelajari al Qur'an tidak menjadikan kebutuhan primer untuk anak-anak mereka. Sehingga dalam proses belajar mengajarnya kurang termotivasi bahkan terlihat tidak serius. Sedangkan mereka harus menguasai materi *Munaqosah* yang meliputi tartil bacaan al Qur'an serta hafalan-halafan baik doa-doa ataupun surat dan ayat pilihan dari al Qur'an itu. Kemampuan santri dan standar cara mengajar guru atau ustadz yang berbeda, justru bisa menjadi bumerang apabila memang tidak ada kerjasama yang baik antara pendidik dan wali santri. Sehingga dampaknya mengakibatkan kualitas hasil belajar anak-anak santri dalam menghadapi dan mengikuti progam *munaqosah* yang dimaksud, masih perlu dipertanyakan. Hal demikian itu apakah kira-kira disebabkan karena factor internal atau eksternal ataukah lainnya? Dari sini penulis tertarik ingin meneliti seberapa jauh keberhasilan atau kualitas belajar santri yang sah untuk mengikuti *munaqosah*. Dengan judul penelitian "*Analisis Hasil Belajar (Munaqosah) Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Senori Kabupaten Tuban*" dengan Permasalahan yang akan digali; *pertama,*

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran TPQ di kecamatan Senori?, dan *kedua*, Bagaimana kualitas hasil belajar (*munaqasah*) santri TPQ di kecamatan Senori tahun?.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* (campuran). Menurut Creswell, penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁶ Menurut Sugiono menyatakan bahwa metode Penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.⁷

Seluruh kajian pada Penelitian ini bersifat deskriptif. Kajian berupaya mendeskripsikan proses dan hasil belajar al Qura`an di kecamatan senori ini akan dianalisa relevansinya dengan latar belakang terjadinya kasus dan tingkat efektifitasnya.

Rancangan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penyusunan laporan Penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian Sequential Explanatory. Menurut Sugiyono, Model penelitian *Sequential Explanatory*, penelitian ini melakukan pengumpulan data

serta analisis data kuantitatif ditahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif ditahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.⁸ Berdasarkan paparan di atas, maka desain penelitian ini menggunakan model *Sequential Explanatory*, yakni sebuah model penelitian ini dilaksanakan dengan teknik mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif ditahap pertama, selanjutnya melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif ditahap kedua, kemudian menganalisis data secara keseluruhan untuk diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan al Qur`an di kecamatan senori kabupaten Tuban. Senori adalah sebuah lokasi pesantren terbesar kedua setelah kecamatan widang (ponpes langitan). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari pengelola dan santri lembaga pendidikan al Qur`an di kecamatan senori.

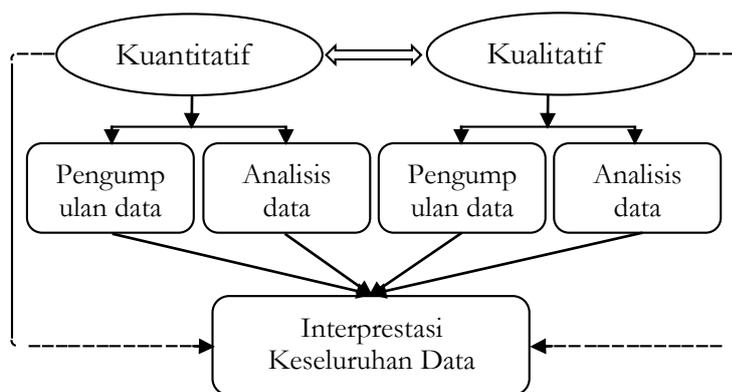
Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini digunakan dalam memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini

adalah pengelola dan santri lembaga pendidikan al Qur`an di kecamatan senori.

Berdasarkan indikator dari beberapa aspek mengenai hasil belajar al Qur`an dikembangkan pada instrumen penelitian berbentuk tes. Penelitian ini menggunakan Enam indikator yang telah ditetapkan dan menjadi acuan untuk menyusun instrumen. Secara keseluruhan dalam bentuk praktek untuk mengetahui hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam desain penelitian *sequential exploratory* ini dilakukan secara berurutan, yaitu mulai dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain.

Selanjutnya, untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu, metode *sequential explanatory*. Analisis data kuantitatif dijadikan metode utama sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif. Secara rinci dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. siklus analisis data desain penelitian *Sequential Explanatory*.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa analisis data dilakukan secara bergantian kemudian diinterpretasi untuk diambil sebuah kesimpulan data. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung skor dan persentase yang terdapat pada lembar tes. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan temuan-temuan penelitian secara sistematis.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data kegiatan belajar mengajar lembaga pendidikan al Quran serta kualitas hasil belajar alumni *munaqasah* dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap⁹

Adapun data kualitatif dianalisis dengan langkah-langkah: mengumpulkan data, memilih data, mengkategorikan data, membandingkan data, menyatukan, dan menafsirkan data.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran al Qur'an di kecamatan Senori kabupaten Tuban.

Secara geografis, kecamatan Senori merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tuban paling selatan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terkenal dengan sebutan Kota Santri karena di daerah ini terdapat banyak Pondok Pesantren.

Pada setiap masing masing desa rata-rata setiap desa memiliki 2 sampai 6 tempat penyelenggaraan pendidikan al Qur'an (TPQ). Pelaksanaan pembelajaran al Qur'an tahun 2018-2019 99% dilaksanakan antara jam 14.00 WIB samapai dengan 17.00 WIB, untuk yang 1% dilaksanakan pada Jam 18.00 samapai degan 20.00 WIB. Mayoritas pelaksanaan pendidikan al Qur'an dilaksanakan pada ssiang sampai sore hari karena pada waktu itulah waktu senggang/longgar dari para santri setelah mereka pulang dari sekolah jam 12.30 WIB.¹⁰ 100% dari santri TPQ pada waktu pagi adalah siswa sekolah (baik SD sederajad maupun SMP sedejad), selepas pulang dari sekolah 12.30 WIB mereka istirahat di rumah masing-masing. Berikut data TPQ senori tahun 2018.¹¹

Metode yang digunakan untuk pembelajaran al Qur'an 50% menggunakan metode pembelajran Iqro', 35% metode pembelajaran Qiroati, 10% metode pembelejaraan yambuah dan 5% menggunakan metode lain. Pembelajaran al Qur'an TPQ kecamatan senori menggunakan metode yang bermacam-macam. Dari setiap metode mempunyai cara dan corak berbeda dalam hal menyampaikakn materi, pengelompokan materi, dan lagu dalam melantunkan bunyi bacaan al Qur'an. Berikut beberapa contoh perbedaan dari tiga metode pembelajaran al Qur'an.

Namun, pada inti dari metode-metode tersebut adalah untuk mengentar santri sampai pada tujuan pembejarian yaitu dapat membaca al Quran sesuai dengan tajwid dan fashahah. Selain itu, ada beberapa materi menghafal surat-surat pendek (juz 30), surat-surat pilihan diantaranya: 1). Q.S Al Baqarah ayat 255, 2). Q.S Al Baqarah ayat 284-286, 3). Q.S Ali Imran ayat 133-136, 4). Q.S Al isro' ayat 23-27, 5). Q.S Al Mu`min ayat 1-11, 6). Q.S Al Luqman ayat 12-19, 7). Q.S Ar Rohman ayat 1-12, 8). Q.S al Jumuah ayat 9-11, 9). Q.S an Nahl ayat 65-69.¹²

Materi hafal adalah hasil kesepakatan bersama seluruh TPQ di kecamatan Senori.¹³ Metode menghafal setiap TPQ berbeda-beda salah satu contohnya TPQ Nurul Ikhlas menggunakan metode *Talaqi*, metode ini dilakkan dengan menggunakan satu guru untuk memandu santri TPQ dengan berkelompok

untuk menghafal secara bersama-sama. TPQ Alawi dengan metode setoran, santri setiap hari tertentu akan menyetorkan hafalannya secara bergantian kepada guru yang telah ditentukan.

Meteri fikih yang diberikan kepada santri yaitu niat sholat, Gerakan sholat, wudhu, thaharah beserta bacaan-bacaan doa, dan tayamum. Metode pembelajaran pada materi rata-rata TPQ sama yaitu dengan menggunakan metode ceramah, demontrasi dan praktek, setelah dijelaskan dari meteri tersebut dengan memnggunakan ceramah kemudian guru mendemontrasikan dari materi tersebut. Setelah itu siswa mempraktekkan satu persatu materi tersebut.

Materi hafalan kegiatan sehari-sehari yang telah ditetapkan oleh koordinator TPQ Kecamatan bahwa santri TPQ senori minimal mampu menghafal do`a- do`a yang mencakup: 1). do`a kebahagiaan dunia dan akhirat, 2). do`a untuk kedua orang tua, 3). do`a akan tidur, 4). do`a bangun tidur, 5). do`a masuk rumah, 6). do`a keluar rumah, 7). do`a sebelum makan, 8). do`a setelah makan, 9). do`a masuk kamar mandi, 10). do`a keluar kamar mandi, 11). do`a setelah adzan, 12). do`a sebelum wudlu, 13). do`a setelah wudlu, 14). do`a akhir majlis, 15). do`a memperoleh kesehatan, 16). do`a ketika sakit, 17). do`a memnjenguk Orang sakit, 18). do`a masuk masjid, 19). do`a kelur masjid, 20). do`a memakai pakaian, 21). do`a melepas pakaian, 22). do`a naik kendaraan, 23). do`a bercermin, 24). do`a sebelum sholat, 25. do`a

setelah sholat, 26). Doa Ketika Mimpi Buruk, 27). Doa Ketika Mendapat Mimpi Baik, 28). Doa Istinja, 29). Doa Menyambut Pagi hari, 30). Doa Menyambut Sore Hari, 32). Doa Memohon Ilmu Yang Bermanfaat, 33). Doa Sebelum Belajar, 34). do`a setelah Belajar, 35). Doa Memakai Pakaian Baru, 31). Doa Setelah Membaca Al-Qur'an ,dan 32). asmaul khusna.

Semua materi doa tesebut dihafal mulai santri awal masuk (santri masih mempelajari jilid 1). Kegiatan ini rata-rata tiap TPQ butuh waktu dua tahun, kemudia setelah santri hafal untuk memperjatom hafalan meraka digunakan metode pembiasaan ; do`a doa tersebut dibaca bersama sebelum kegiatan pembelajaran dan para guru mewajibkna kepada seluruh santri untuk mengaplikasikan pada kegiatan sehari-hari.

Tradisi ini semua adalah tradisi yang sudah mengakar kuat bagi masyarakat Watugong ketika itu, tiba-tiba harus ditolak dan diharamkan. Namun karena pendekatan kultural yang digunakan dalam Islam, sehingga peniadaan tradisi lama pun juga berhasil dengan cara dan pendekatan yang sangat halus sesuai dengan perkembangan budaya dan zaman. Inilah strategi dari teori pengembangan kelembagaan dalam Islam yang dilakukan oleh para tokoh Islam hingga sekarang ini. Siapa saja yang mendakwahkan Islam dengan cara damai dan melalui pendekatan kultural sebagaimana yang dilakukan oleh para elit agama Islam di atas, maka dinamika pengembangan Islam pasti akan dapat dirasakan perkembangannya.

Hasil belajar santri pendidikan al Qur'an kecamatan Senori kabupaten Tuban

Untuk mengetahui hasil belajar santri TPQ senori peneliti mengadakan tes praktek terhadap santri TPQ dengan populasi santri TPQ 570 yang sudah khatam al Qur'an. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 315 santri dengan margin eror 1%.¹⁴ Sedangkan teori yang dijadikan ukuran menggunakan teori Bloom yang menggolongkan tiga tipe hasil belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Materi yang diujikan untuk mengetahui hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Materi Hasil belajar

Variabel Hasil Belajar	Aspek	Indikator	Bentuk soal
Hasil belajar al Qur'an	Tajwid	Memahami makhori'j al huruf	Praktek membaca al Qur'an antara juz 1 sampai juz 30 dengan surat dan ayat dipilhkan oleh peneliti.
		Memahami Sifat al huruf	
		Memahami Ahkam al huruf	
		Memahami Mad wa alqasr	
	Fasahah	Memahami Ibtida' dan Waqaf	
		Pengusaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat dalam al Qur'an	

Hasil menghafal al Qur'an	Ayat-ayat pendek	Juz 30	Hafalan
	Ayat-ayat pilihan	Al Baqarah (255) Al Baqarah (284-286) Ali Imran (133-136) Al isro' (23-27) Al Mu'min (1-11) Al Luqman (12-19) Ar Rohman (1-12)	Hafalan
Hasil menghafal harian	Doa harian	Doa yang diamalkkn setiap hari	Hafalan
Fikih	Sholat, wudhu dan thaharah	Gerakan sholat, wudhu dan thaharah	Praktek
		Bacaan sholat, dan wudhu	

Soal yang dibuat dengan penduan kisi-kisi diatas diberikan kepada santri TPQ Kecamatan senori. Cara pengujian santri dengan soal tersebut dipanggil satu persatu dengan dibantu oleh tim yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan penafsiran data hasil analisis digunakan dengan mengadaptasi standar rata-rata Saifuddin Azwar bertujuan menarik kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori nilai aktivitas siswa

No	Hasil belajar	Kategori
1	Lebih dari 80	Sangat baik
2	60-79	Baik
3	40-59	Cukup
4	20-39	Kurang
5	Kurang dari 20	Sangat kurang

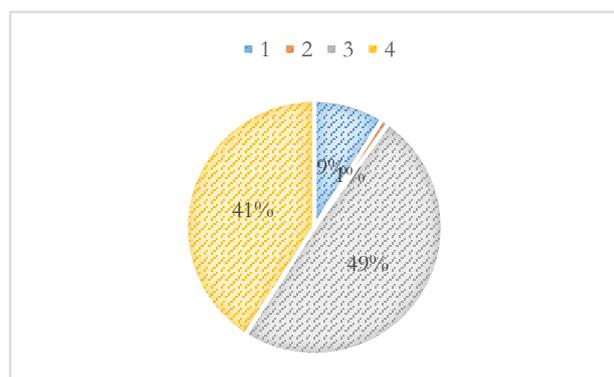
Berdasarkan perhitungan dapat diketahui jumlah santri yang memiliki:

1. Hasil belajar yang sangat baik berjumlah 28 santri
2. Hasil belajar yang baik berjumlah 3 santri
3. Hasil belajar yang cukup 155 santri
4. Hasil belajar yang kurang 129 santri

Jika dihitung dalam bentuk persentasi maka;

1. Hasil yang sangat baik $\frac{28}{315} \times 100\% = 9\%$
2. Hasil yang baik $\frac{3}{315} \times 100\% = 1\%$
3. Hasil yang cukup $\frac{155}{315} \times 100\% = 49\%$
4. Hasil yang kurang $\frac{129}{315} \times 100\% = 41\%$

Data hasil di atas, jika dikonversi ke dalam bentuk diagram lingkaran, maka dapat disimpulkan berikut:

**Gambar 2. Hasil belajar santri TPQ**

Berdasarkan table hitung di atas penulis menaksirkan jika keadaan ini dibiarkan maka dapat disimpulkan pada sekitar tahun 2036 kecamatan senori tidak layak dikatakan sebagai kota santri. pada tahun tersebut dimana anak-anak yang diuji peneliti sudah berumur kurang lebih 30 tahun. Pada usia ini edial kepemimpinan baik dibidang agama maupun social.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran TPQ di kecamatan Senori dilaksanakan 1% setelah Maghrib dan 99% dilaknakan pada sore. Method pembelajaran yang digunakan rata menggunakan metode Iqro`, an Nahdliyah, Qiroati. Materi yang diajarkan pada TPQ yang telah disepaki bersama dibawah kepengurusan Korcam TPQ selain belajar al Qur`an, hafalan surat pilih, hafalan juz 30, dan fikih ibadah.
2. Kualitas hasil belajar (*munaqasah*) santri TPQ di kecamatan Senori tahun 2018; 9% mendapat predikat sangat baik, 1% predikat baik, 49% Predikar cukup dan 41% Predikat kurang.

Daftar Rujukan

- Anikunto, , Suharsimi, . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, B., *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Creswell, J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, In. 1998.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- F. Ihyani, B. Zakaria. *Journal of Islamic and Arabic Education*, vol.3. (2011).
- F. Rosadi, *Jurnal Physiological Research*. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Gazli, Marlina. *Dasar - Dasar Pendidikan*, Stain Kendari. 2008.
- Milles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press. 2007.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PTSinar Baru Algensindo. 2000.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Perda Nomor 6 tahun 2016 tentang pendidikan Akhlak Mulia.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 2008 Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara. 1996.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- _____. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: alfabet. 2010.
- _____. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung, Alfabet. 2017.
- Sumiati dan asra, *Metode Belajar*. Bandung: Cv wacana Prima. 2018.
- Surya Subrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sjukur, Sulihin B. 2012, *Jurnal Pendidikan Vokasi* vol.2
<http://kabartuban.com/masuk-smp-harus-lampirkan-ijazah-tpq/16967> diakses pada 4/9/2018
- <https://www.bangsaonline.com/berita/42341/> / diakses pada 4/9/2018

(Endnotes)

- ¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.
- ² NanaSudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:PTSinar BaruAlgensindo, 2000), 39-40.
- ³ Perda Nomor 6 tahun 2016 tentang pendidikan Akhlak Mulia
- ⁴ <http://kabartuban.com/masuk-smp-harus-lampirkan-ijazah-tpq/16967> diakses pada 4/9/2018
- ⁵ <https://www.bangsaonline.com/berita/42341/> diakses pada 4/9/2018

- ⁶ Creswell, J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design*. (California: Sage Publications, In, 1998), hal 5
- ⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 404.
- ⁸ . Sugiyono, *Metode penelitian*....., 409.
- ⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*... hal. 102.
- ¹⁰ Wawancara dengan Ustdh Anis dari TPQ Nurul Ikhlas wangle kulon pada tanggal 16 September 2018
- ¹¹ Data dewan pengurus kecamatan seniori tahun 2018.
- ¹² Dokumen koordinator TPQ Kecamatan Seniori 2018
- ¹³ Dokumen Koordinator kecamatan TPQ Seniori 01 November 2018
- ¹⁴ Lihat sugiono *metodologi penelitian pendidikan* ... hal 128.